

BAB I

PENDAHULUAN

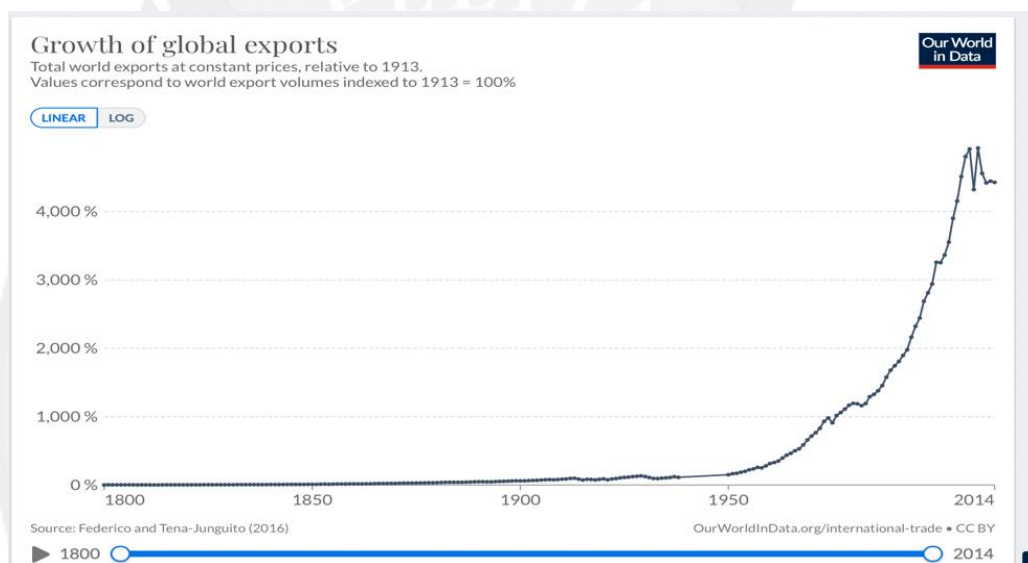
1.1. Latar Belakang

Sejak dahulu kala, ekonomi merupakan area penting dalam dinamika interaksi negara secara global. Setiap negara berinteraksi dengan melakukan berbagai macam aktivitas ekonomi internasional. Salah satu bentuk aktivitas utama yang lazim dilakukan adalah perdagangan internasional. Banyak negara yang mengaplikasikan perdagangan internasional terutama dengan melaksanakan kegiatan ekspor impor barang dan jasa. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil, meningkatkan devisa negara serta memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi domestik. Faktor pendorong ekspor impor adalah adanya perbedaan teknologi, sumber daya, dan modal yang dimiliki oleh negara dunia sehingga mengakibatkan adanya spesialisasi produksi.¹ Perdagangan internasional tercipta untuk memaksimalkan spesialisasi produksi setiap negara sehingga negara/perusahaan dapat memperoleh keuntungan secara absolut maupun relatif dalam bentuk finansial (devisa dan laba) ataupun non finansial (lapangan kerja dan pemenuhan kebutuhan).²

¹ Muhammad Idris, "Perdagangan Internasional: Definisi, Dampak, Jenis dan Manfaat", *Kompas*, 28 November 2021, <https://money.kompas.com/read/2021/11/28/141107826/perdagangan-internasional-definisi-dampak-jenis-dan-manfaat?page=all>. (Diakses 24 Februari 2022).

² Dwi Latifatul Fajri, "Manfaat dan Dampak Positif Perdagangan Internasional", *Katadata*, 7 Maret 2022, <https://katadata.co.id/agung/berita/6225b3bfdd844/manfaat-dan-dampak-positif-perdagangan-internasional>. (Diakses 24 Februari 2022).

Seiring berjalannya waktu, kegiatan ekspor impor semakin berkembang akibat bertambah kompleksnya kebutuhan masyarakat yang harus terpenuhi dan fenomena globalisasi yang menyebabkan terjadinya globalisasi ekonomi. Globalisasi yang didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat batas-batas negara menjadi kabur dan pergerakan informasi, barang, masyarakat, budaya, serta ideologi antarnegara menjadi lebih leluasa.



Grafik 1.1.1: Perkembangan Ekspor Impor Dunia dari Waktu ke Waktu.³

Dalam konteks ekspor impor, kehadiran perusahaan multinasional yang bertumbuh pesat serta kemunculan bisnis *E-Commerce* menjadi faktor dari perkembangannya secara global.⁴ Tidak hanya itu saja, kehadiran World Trade Organization (WTO) sebagai organisasi internasional yang memfasilitasi dan

³ Esteban Ortiz-Ospina and Diana Beltekian, "Growth of Global Exports", *Our World in Data*, Diperbarui 2018, <https://ourworldindata.org/trade-and-globalization>. (Diakses 24 Februari 2022).

⁴ Mastriati Hini Hermawa Dewi, "Analisa Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional," Vol. 9, No. 1, (Februari 2019): 48-57. <https://www.ejournal.lembahdempo.ac.id/index.php/index/login?source=%2Findex.php%2FSTIE-JE%2Farticle%2Fview%2F24>. (Diakses 24 Februari 2022).

mempromosikan perdagangan internasional semakin mendorong negara untuk bekerja sama menurunkan *trade barrier*.⁵ Aspek ekspor impor global pun menjadi semakin berkembang dan memengaruhi hampir seluruh industri termasuk industri perfilman.

Industri perfilman adalah industri yang terdiri dari perusahaan/studio yang memproduksi, mendistribusikan, dan melakukan usaha yang berkaitan dengan film. Tidak hanya studio/perusahaan film, industri film juga mencakup bioskop yang mempunyai tugas sebagai medium untuk menayangkan film kepada penonton/masyarakat. Film sendiri merupakan salah satu bentuk seni audio-visual yang menampilkan serangkaian gambar bergerak sehingga menghasilkan suatu adegan panjang dengan cerita, pesan moral, dan topik yang direpresentasikan. Industri film sudah ada sejak awal abad ke-19. Saat ini, hampir setiap negara dunia memiliki industri perfilman masing-masing. Selain untuk dikonsumsi dan dinikmati oleh penonton domestik, mayoritas industri film di negara dunia juga melakukan ekspor filmnya ke negara lain untuk dinikmati masyarakat asing dan menambah pendapatan dari pasar global.⁶ Saat ini, lima industri film terbesar dunia adalah Nihon Eiga (Jepang), Cinema of the United Kingdom (Inggris), Cinema of China (Cina), Bollywood (India), dan Hollywood (Amerika Serikat (AS)).⁷

⁵ Muhammad Idris, "WTO Adalah Organisasi Perdagangan Dunia", *Kompas*, 13 Desember 2021, <https://money.kompas.com/read/2021/12/13/081718426/wto-adalah-organisasi-perdagangan-dunia?page=all>. (Diakses 24 Februari 2022).

⁶ Maressa Anastasya, "Pengertian Film - Sejarah, Jenis, Genre, Unsur, dan Fungsi", *AdamMuiz*, 8 Januari 2022, <https://adammuiz.com/film/>. (Diakses 24 Februari 2022).

⁷ "Top 10 Movies Industry in the World", *InPeaks Reviews*, 5 Oktober 2017, <https://medium.com/@inpeaksreviews/top-10-movie-industries-in-the-world-5d47cd9df44f>. (Diakses 24 Februari 2022).

Sebagai Industri film terbesar dunia, Hollywood memiliki sejarah panjang yang dimulai dari tahun 1800-an. Saat itu, ada daerah yang bernama Cahuenga, Los Angeles yang kemudian berubah nama menjadi Hollywood. Banyak *filmmaker* asal New Jersey kemudian datang ke Hollywood sebagai dampak dari ketatnya aturan film di sana. Sejak itu, popularitas Hollywood sebagai tempat produksi film semakin meningkat dan muncullah Hollywood. Biograph Company beserta dengan filmnya Old California adalah perusahaan dan film pertama yang diproduksi oleh Hollywood.⁸ Banyak studio film ternama yang beroperasi di Hollywood seperti Disney, Sony, Warner Bros, Paramount, dan Lionsgate. Hollywood telah banyak menghasilkan film dan *franchise* populer yang banyak ditonton di seluruh dunia. Sebut saja *franchise* film seperti Marvel Cinematic Universe (MCU), Star Wars, Spider-Man, Harry Potter, dan James Bond yang merupakan lima *franchise* film dengan pendapatan tertinggi sepanjang masa.⁹ Akibat ketenaran, kompleksitas produksi, dan industrinya yang universal, Hollywood bahkan memiliki konsep sendiri yaitu *Global Hollywood* yang berbicara mengenai dinamika Hollywood dari berbagai aspek secara global.¹⁰ Industri film termasuk Hollywood juga terdampak oleh perkembangan ekspor impor, terlihat dari *box office*-nya.¹¹

Istilah *box office* merujuk pada jumlah pendapatan film yang dihasilkan dari jumlah tiket yang berhasil dijual kepada penonton. Istilah ini diambil dari tempat

⁸ Anita Majid, "Asal Mula Terbentuknya Hollywood", *Wananow*, 30 Agustus 2019, <https://wananow.id/asal-mula-terbentuknya-hollywood/>. (Diakses 24 Februari 2022).

⁹ Timea Betakova, "These Are the Highest-Grossing Movie Franchises of All Time", *MovieWeb*, 7 Juli 2022, <https://movieweb.com/highest-grossing-movie-franchises/>. (Diakses 24 Februari 2022).

¹⁰ Ben Goldsmith, Susan Ward and Tom O'Regan, "Global and Local Hollywood", no.1 (Maret 2012): 2, under "InMedia [Online]", <https://journals.openedition.org/inmedia/114>. (Diakses pada 24 Februari 2022).

¹¹ Ibid.

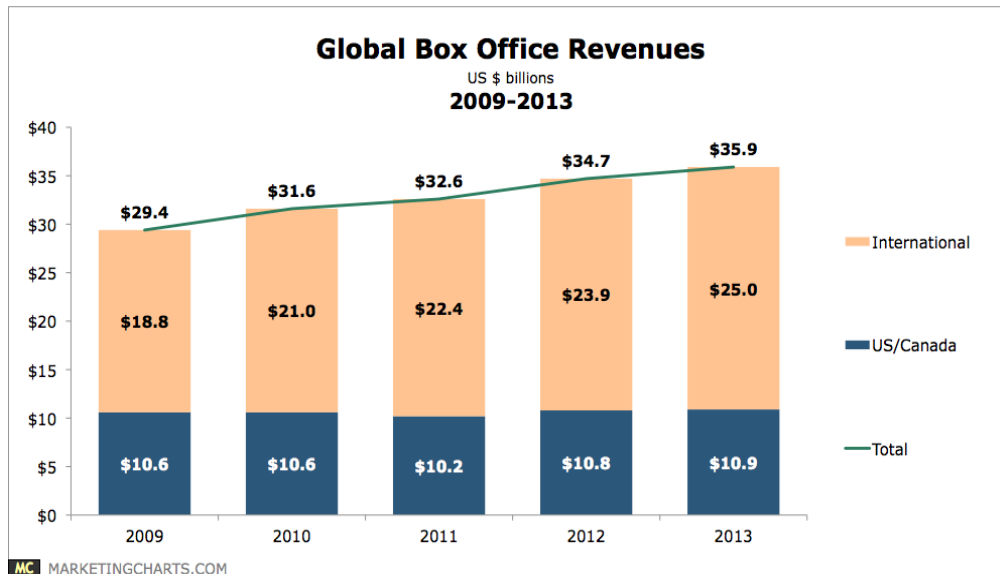
penjualan tiket film di AS yang berbentuk kotak sehingga digunakan kata *box* (kotak).¹² Penggunaan istilah *box office* lazim dikaitkan dengan penggunaan kata *blockbuster* untuk menilai kesuksesan suatu film. Faktanya, kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda namun hampir serupa. Pada awalnya, istilah *box office* hanya merujuk sebagai parameter pendapatan film. Seiring berjalannya waktu, istilah *box office* mengalami penambahan makna. Film yang mengalami kesuksesan besar dan mampu meraih jumlah penonton yang banyak semasa penayangannya di bioskop dapat dikatakan sebagai "*box office movie*". Sebelumnya, film yang sukses besar disebut sebagai film "*blockbuster*" namun kata *blockbuster* telah mengalami pergeseran makna. Saat ini, istilah *blockbuster* lazim digunakan untuk mengidentifikasi film yang megah dan populer dengan *budget* yang tinggi dan dibintangi aktor/aktris ternama.¹³

Terdapat tiga jenis pembagian *box office* yaitu *Domestic Box Office*, *International Box office*, dan *Global Box Office*. *Domestic Box Office* merujuk pada pendapatan film diterima dari penayangan di negara asal studio film, sedangkan *International Box office* dan *Global Box Office* hanya khusus diberikan kepada film yang terlibat dalam kegiatan ekspor impor karena berarti pendapatan di luar negara asal (negara asing) dan pendapatan secara global (gabungan domestik dan internasional).¹⁴

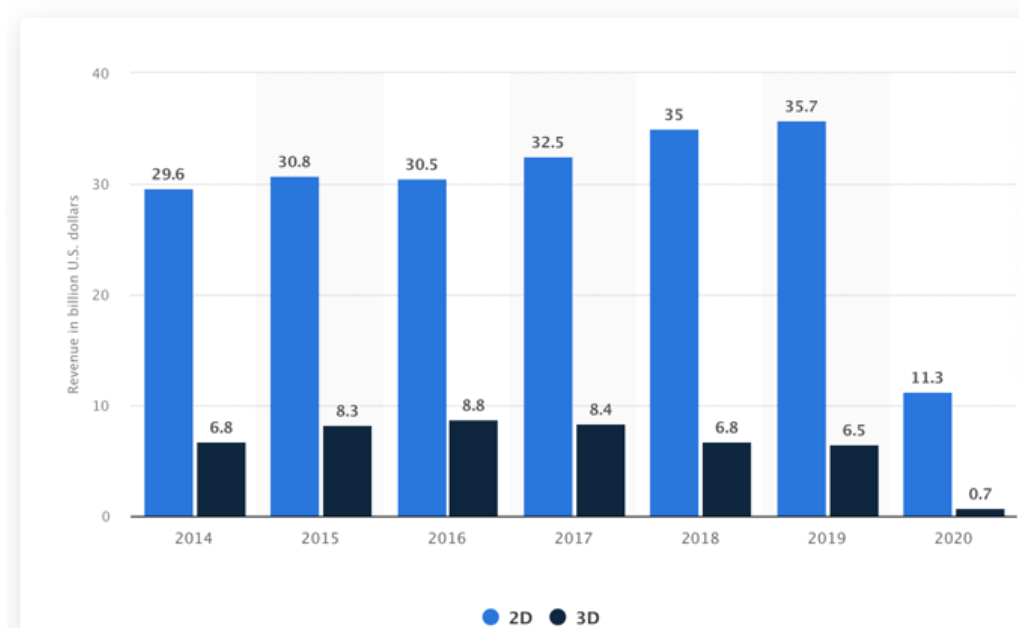
¹² Rini Sinha, "How did the Box Office Get Its Name?", *inshorts*, 3 Desember 2016, https://repository.inshorts.com/full-page/Why-is-it-called-a-box-office/abe50ae7-5267-4b0d-aaf4-a09e83bffebf?type=DETAILED_NEWS. (Diakses 24 Februari 2022).

¹³ Putri Syifa Nurfadilah, "Sudah Tahu Perbedaan Film *Box Office*, *Blockbuster* dan *Mockbuster*?", *IDN Times*, 5 April 2018, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/putri-syifa-nurfadilah/sudah-tahu-perbedaan-film-box-office-blockbuster-dan-mockbuster-c1c2?page=all>. (Diakses 23 Januari 2023).

¹⁴ "How Important is International Box Office to Hollywood?", *StephenFollows*, 15 Mei 2017, <https://stephenfollows.com/important-international-box-office-hollywood/>. (Diakses 24



Source: Motion Picture Association of America



Grafik 1.1.2. dan 1.1.3: *Global Box Office* Tahun 2014–2020.^{15,16}

Februari 2022).

¹⁵ Motion Pictures Association of America, inc., "Theatrical Market Statistics 2013", https://www.motionpictures.org/wp-content/uploads/2014/03/MPAA-Theatrical-Market-Statistics-2013_032514-v2.pdf (Diakses pada 24 Februari 2022).

¹⁶ Jose Gabriel Navarro, Global Box Office Revenue From 2014 to 2020", *Statista*, 12 Agustus 2021, <https://www.statista.com/statistics/259987/global-box-office-revenue/>. (Diakses 24 Februari 2022).

Perkembangan ekspor impor juga berpengaruh terhadap industri film yang terlihat dari *box office* dunia yang selalu mengalami kenaikan secara stabil dari tahun 2014–2020. Salah satu faktornya adalah peningkatan ekonomi dan pasar film dari negara berkembang seperti Cina. Cina merupakan negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi pesat. Sebelumnya adalah negara miskin, namun kini Cina telah menjelma menjadi raksasa ekonomi dunia yang bahkan menandingi AS. Transformasi ekonomi Cina telah dimulai sejak akhir 1970-an di bawah pemerintahan Deng Xiaoping. Saat itu, Deng Xiaoping mengencankan pembangunan pabrik berbagai macam produk hingga Cina dijuluki pabrik dunia. Strategi Deng Xiaoping berhasil dan Cina mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan di tahun-tahun berikutnya dengan rata-rata mencapai 10%.¹⁷ Tahun 2002, Cina resmi menjadi anggota World Trade Organization (WTO) dan membuat sektor ekspor impor Cina melesat. Saat ini, Cina adalah rekan ekspor terbesar bagi 33 negara dan rekan impor terbesar bagi 65 negara dunia. Dari aspek investasi, Cina adalah sumber dan penerima terbesar kedua. Belum lagi ditambah dengan perkembangan teknologi yang mumpuni serta jumlah tenaga kerja yang melimpah sehingga wajar jika perekonomian Cina melesat tajam.¹⁸

Cina memiliki kebijakan impor film asing yang jauh berbeda daripada negara lainnya. Saat negara lain menerapkan kebebasan untuk mengimpor film asing, Cina justru menerapkan jumlah kuota film asing termasuk Hollywood.¹⁹ Mulai dari tahun

¹⁷ Tirta Citradi, "Kisah China: Dulu Kumuh Kini Jadi Raksasa Ekonomi Baru", *CNBC Indonesia*, 13 November 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191113145204-4-115001/kisah-china-dulu-kumuh-kini-jadi-raksasa-ekonomi-baru/2>. (Diakses 24 Februari 2022).

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Harris Bricken, "China Film: Quota? What Quota?", *HarrisBricken*, 19 Juni 2018, <https://harrisbricken.com/chinalawblog/china-film-quota-what-quota/>. (Diakses 24 Februari 2022).

1992, Cina hanya memperbolehkan sebanyak 20 film Hollywood untuk masuk ke negaranya. Pembagian keuntungan dari hasil penjualan tiket (*box office*) kepada studio Hollywood hanyalah sebesar 13%, jauh di bawah negara lain yang berkisar di angka 50%. Selain itu, Cina memiliki regulasi yang menetapkan seberapa banyak pemasaran yang harus dilakukan oleh film Hollywood. Cina juga menetapkan durasi penayangan reguler di bioskop yang diperbolehkan untuk film Hollywood yaitu selama satu bulan. Namun jika film tersebut masih banyak menjual tiket dan menarik perhatian masyarakat setelah satu bulan, Cina dapat memberikan perpanjangan durasi penayangan untuk bulan berikutnya.²⁰

Terdapat periode tidak resmi ketika Hollywood dilarang untuk rilis (*Hollywood Blackout*) yaitu di minggu tahun baru Cina yang merupakan periode *box office* terbesar sepanjang tahun. Periode ini dikhususkan hanya untuk film lokal. Periode lain adalah periode musim panas selama bulan Juni–Agustus.²¹ Hollywood juga harus menghadapi penyensoran yang berat dan kadang harus melakukan penyensoran mandiri. Kebijakan impor film asing di Cina semuanya diatur oleh lembaga yang membawahi bidang film, radio, dan animasi yaitu The State Administration of Press, Publication, Radio, Film and Television (SAPPRFT). Pada 24 Mei 2018, SAPPRFT dibubarkan dan tugas penyensoran diserahkan kepada

2022).

²⁰ Express Web Desk, "Avengers Infinity War Gets a 30-Day Extension in China Following Impressive Box Office Performance, *IndianExpress*, 8 Juni 2019, <https://indianexpress.com/article/entertainment/hollywood/avengers-infinity-war-china-box-office-5209906/>. (Diakses 24 Februari 2022).

²¹ "Headlines from China: A History of China's Summer Blackout", *China Film Insider*, 28 Agustus 2018, <https://chinafilmsider.com/headlines-from-china-a-short-history-of-chinas-summer-hollywood-blackout/>. (Diakses 24 Februari 2022).

lembaga pemerintahan baru yaitu The State Bureau of Film (Film Bureau) dan State Administration of Press and Publication (SAPP).²²

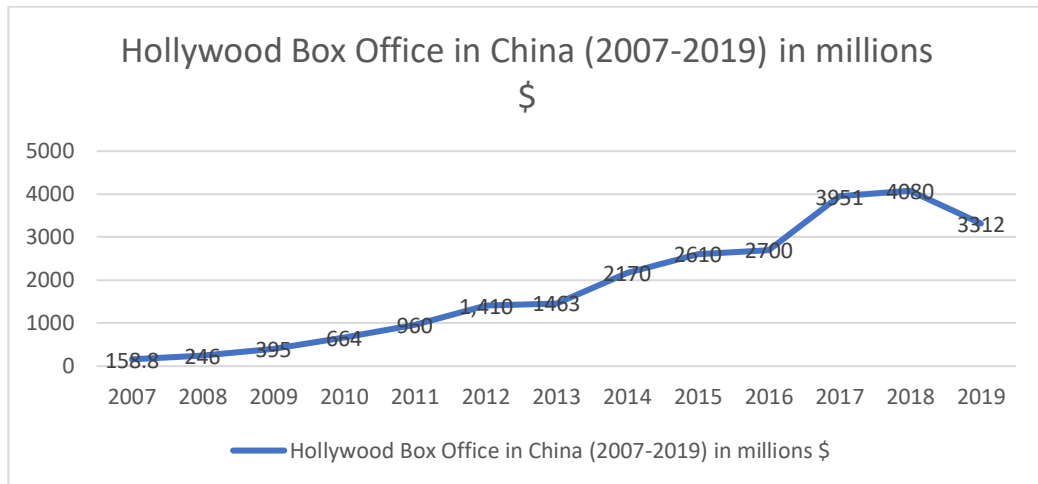
Kebijakan film Cina yang restriktif dan diskriminatif terhadap film Hollywood mengundang banyak reaksi protes dari para petinggi Hollywood. AS pun melaporkan Cina ke WTO atas kebijakan film yang diimplementasikan. Setelah melalui proses persidangan yang panjang, WTO menyatakan Cina bersalah dan harus menuruti permintaan AS serta memperbaiki kebijakan film impor mereka. Pada tahun 2012, lahirlah *Memorandum of Understanding Between United States and China: Films for Theatrical Release* sebagai upaya Cina dalam memenuhi tuntutan AS dan WTO. *Memorandum of Understanding Between United States and China: Films for Theatrical Release* berisi kesepakatan untuk merelaksasi kebijakan film impor Cina dan menjadi cikal bakal kesuksesan Hollywood di Cina.²³

Bersama dengan sektor industri yang lain, sektor film di Cina juga meningkat pesat terutama untuk Hollywood. Dapat terlihat pada grafik, *box office* Hollywood di Cina terus meningkat per tahunnya dimulai dari tahun 2007 hingga tahun 2018. Tahun 2019 mengalami sedikit penurunan namun masih merupakan yang terbesar ketiga dalam kurun waktu 12 tahun tersebut. Tahun 2012 menjadi tahun pertama ketika Hollywood sukses menjadi *multibillion-dollar industry* di Cina. Kesuksesan Hollywood di Cina sudah tidak terbantahkan lagi terutama pada

²² Timothy P. Stratford, "More Officials Appointed to Lead Film and Media Authorities in China", *National Law Review*, 31 Juli 2018, <https://www.natlawreview.com/article/more-officials-appointed-to-lead-film-and-media-authorities-china>. (Diakses 24 Februari 2022).

²³ Ibid.

periode 2012–2019 ketika Hollywood mengalami peningkatan yang signifikan dan bisa dibalang merupakan periode kesuksesannya di Cina.²⁴



Grafik 1.1.4: Kesuksesan *Box Office* Hollywood di Cina Periode 2007–2019.^{25,26}

Topik mengenai kesuksesan Hollywood di Cina merupakan topik yang menarik dan penting untuk dibahas. Perkembangan perdagangan internasional terutama di aspek ekspor impor antarnegara menjadi subjek yang ramai menjadi perhatian. Industri film merupakan salah satu industri yang terdampak akibat ikut berkembangnya pasar film internasional. Kegiatan ekspor impor film menjadi semakin marak dan potensi *box office* semakin tinggi dari masa ke masa. Pasar film internasional pun menjadi sangat penting untuk diperhatikan terutama bagi pelaku industri film. Untuk memaksimalkan pendapatan, pelaku industri harus mempunyai strategi yang efektif dan mempelajari kondisi pasar yang dituju. Hal ini tentunya

²⁴ Ibid.

²⁵ Patrick Brzeski, "China Box office Grows Astonishing 48.7 Percent in 2015, Hits \$6.78 Billion", *Hollywood Reporter*, 31 Desember 2015, <https://www.hollywoodreporter.com/movies/movie-news/china-box-office-grows-astonishing-851629/>. (Diakses 24 Februari 2022).

²⁶ Katie Hunt, "Hollywood Outshone As China Box Office Booms in 2013", *CNN*, 9 Januari 2014, <https://edition.cnn.com/2014/01/09/world/asia/china-box-office-2013/index.html>. (Diakses 24 Februari 2022).

sangat berlaku bagi Hollywood sebagai industri perfilman terbesar dunia yang paling banyak mengekspor filmnya ke pasar internasional. Hollywood seringkali dijadikan parameter bagi industri perfilman lain terutama dalam mengukur kesuksesan film. Negara Cina dipilih karena Cina merupakan negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi pesat dan pasar film terbesar kedua setelah AS. Dinamika interaksi antara industri film terbesar dan pasar film terbesar kedua di dunia tentu akan menarik untuk dibahas.

Periode 2012–2019 dipilih karena merupakan periode ketika Hollywood mengalami puncak kesuksesannya serta berkembang menjadi *multibillion-dollar industry* di Cina. Tahun 2012 juga adalah tahun ketika Cina melewati Jepang untuk menjadi pasar film terbesar kedua dunia di belakang AS.²⁷ Tahun 2019 dijadikan batas tahun penelitian dikarenakan merupakan tahun terakhir ketika Hollywood mengalami kesuksesan di Cina. Hal ini diakibatkan adanya Pandemi COVID-19 yang menurunkan pendapatan Hollywood secara drastis dan peristiwa perang dagang yang memanas sehingga jumlah film Hollywood yang diizinkan masuk berkurang drastis. Atas alasan itulah dibuat penelitian yang berjudul "Analisis Faktor Kesuksesan *Box Office* pada Hollywood di Cina Periode 2012–2019."

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang mengenai topik ekspor impor film dan *box office* secara global yang cenderung meningkat dari waktu ke waktu terutama peningkatan pesat Hollywood di Cina pada periode 2012–2019 yang telah

²⁷ "China Becomes World's Second Biggest Movie Market", *BBC News*, 22 Maret 2013, <https://www.bbc.com/news/business-21891631>. (Diakses 24 Februari 2022).

dijelaskan di atas, Saya memformulasikan pertanyaan penelitian yaitu, Apa faktor internal dan faktor eksternal dari kesuksesan *box office* Hollywood di Cina Periode 2012–2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diformulasikan, Saya menyampaikan bahwa tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kesuksesan *box office* Hollywood di Cina pada periode 2012–2019.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi penelitian awal untuk menganalisis faktor eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap kesuksesan *box office* Hollywood di Cina pada periode 2012–2019. Selain itu, dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas mengenai *box office* Hollywood di Cina secara mendalam atau dengan objektif yang berbeda. Hasil penelitian juga dapat menjadi rujukan bagi perusahaan film asing khususnya Hollywood untuk membantu mengidentifikasi kondisi pasar perfilman Cina dan memberi gambaran strategi. Untuk pembaca dengan latar belakang pendidikan Hubungan Internasional, diharapkan dapat memberikan informasi baru yang mendalam tentang ekspor impor film dalam hal Hollywood memasuki pasar asing terutama Cina dan kondisi pasar yang memengaruhi kesuksesannya. Terakhir bagi masyarakat awam, diharapkan memberi informasi secara umum tentang *box office* dan Hollywood serta faktor pengaruhnya di pasar internasional.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab utama yang berisi:

BAB I: Terdapat lima bagian utama yang dijelaskan dalam bab pertama. Bagian pertama yaitu penjelasan latar belakang dari dilaksanakannya penelitian ini. Latar belakang memaparkan mengenai perkembangan industri film dunia, kondisi pasar serta regulasi perfilman di Cina, dan perkembangan pesat Hollywood di Cina pada periode 2012–2019. Bagian kedua adalah pertanyaan penelitian yang menjadi inti rumusan masalah dari penelitian ini. Bagian ketiga merupakan tujuan dari dilaksanakannya penelitian. Sementara itu, bagian keempat membahas kegunaan penelitian bagi peneliti lainnya, pelaku industri film, ataupun masyarakat awam. Bagian terakhir adalah sistematika penulisan yang berisi ringkasan dari isi penelitian.

BAB II: Bab kedua terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama merupakan tinjauan pustaka yang berisi ringkasan penjelasan tentang sejauh mana penelitian sebelumnya telah membahas mengenai subjek dari penelitian ini. Tinjauan pustaka juga memuat hasil penelitian para ahli sebelumnya dan terbagi dalam tiga kategori untuk mempermudah pembahasan. Bagian kedua merupakan teori dan konsep. Bagian ini berisi teori dan konsep yang akan dipakai dalam penelitian sehingga mempermudah analisis dan membatasi hasil penelitian sehingga tercipta penelitian yang terfokus dan informatif.

BAB III: Bab ketiga terdiri dari empat bagian yaitu pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab ini memberikan

informasi mengenai jenis penelitian dan proses pencarian data yang dilakukan serta ragam jenis sumber yang digunakan. Selain itu juga akan diuraikan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis penelitian serta bagaimana analisis informasi akan dilaksanakan sehingga tercapai suatu penelitian yang utuh.

BAB IV: Bab keempat akan memuat inti dari penelitian ini yaitu hasil penelitian. Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian akan dijawab dan diuraikan pada bagaian ini. Hasil penelitian akan mencakup pembahasan mengenai faktor kesuksesan *box office* Hollywood di Cina pada periode 2012–2019. Analisis hasil akan dibahas mengenai faktor awal kesuksesan hingga dua sisi faktor yaitu eksternal dan internal. Faktor awal kesuksesan adalah *Memorandum of Understanding between United States and China: Films for Theatrical Release*. Faktor eksternal akan mencakup kondisi pasar film Cina serta hubungan dan kerja sama film AS-Cina. Di sisi lain, faktor internal akan mencakup strategi yang digunakan oleh Hollywood sehingga mencapai kesuksesan di Cina.

BAB V: Bab kelima terdiri dari dua bagian yaitu kesimpulan dan saran. Penulis akan memberikan kesimpulan dari semua hasil penelitian yang telah didapat dan dijabarkan dalam penelitian ini. Penulis juga akan memberikan saran terkait dengan topik penelitian yaitu kesuksesan *box office* Hollywood di Cina periode 2012–2019.